**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA-SISWI
KELAS VIII SMPN 1 GEMBONG PATI JAWA TENGAH
TAHUN AJARAN 2013-2014**

Umi Susiana Dewi, Ratri Nuria
STAI Terpadu Yogyakarta

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa-siswi kelas VIII SMPN 1 Gembong Pati. Hipotesis yang diajukan terdapat pengaruh atau hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMPN 1 Gembong Pati Jawa Tengah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi, yakni melihat bentuk hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Gembong Pati Jawa Tengah dengan jumlah 125 siswa.

Kata Kunci: Pola asuh orang tua, Prestasi belajar, dan Pengaruh pola asuh terhadap prestasi belajar.

Pendahuluan

Keluarga sebagai kelompok masyarakat terkecil terbentuk oleh ikatan dua orang dewasa yang berlainan jenis kelamin, wanita dan pria serta anak-anak yang mereka lahirkan. Dalam kelompok ini, arus kehidupan di kemudikan oleh orang tua. Alam mempercayakan pertumbuhan serta perkembangan anak pada mereka. Fungsi keluarga yang utama ialah mendidik anak-anaknya, dari keluargalah akan tercipta pribadi-pribadi tertentu yang akan membaur dalam satu masyarakat.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Lingkungan keluarga acapkali disebut sebagai lingkungan pendidikan informal yang mempengaruhi berbagai aspek perkembangan anak. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Deni Damayanti, S.Pd “rumah adalah tempat belajar pertama bagi anak-anak. Sementara ibu adalah guru pertama dan guru terbaik”.⁵⁵ Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya serta mendidiknya dengan penuh

¹ ⁵⁵ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Araska, 2014), Cet. Ke-1, hal.167

ketulusan dan cintakasih. Secara umum tanggung jawab mengasuh anak adalah tugas kedua orang tuanya. Firman Allah swt yang menunjukkan perintah tersebut adalah : *Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka... (Q.S. at Tahrir : 6). Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kejahatan mereka...(Q.S. An Nisa : 9).*

Pengertian mengasuh anak adalah mendidik, membimbing dan memeliharanya, mengurus makanan, minuman, pakaian, kebersihannya, atau pada segala perkara yang seharusnya diperlukannya, sampai batas bilamana si anak telah mampu melaksanakan keperluannya yang vital, seperti makan, minum, mandi dan berpakaian.

Setiap orang tua niscaya menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlakul karimah. Akan tetapi banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mereka mendidik membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayang oleh orang tuanya. Perasaan-perasaan itulah yang banyak mempengaruhi sikap, perasaan, cara berpikir, bahkan kecerdasan mereka. Adakalanya ini berlangsung melalui ucapan-ucapan, perintah-perintah yang diberikan secara langsung untuk menunjukkan apa yang seharusnya diperlihat atau dilakukan anak. Adakalanya orang tua bersikap atau bertindak sebagai patokan, atau contoh agar ditiru. Apa yang ditiru dapat meresap dalam diri anak, dan menjadi bagian dari kebiasaan bersikap dan bertindak laku atau bagian dari kepribadiannya, orang tua menjadi faktor terpenting dalam menanamkan dasar kepribadian tersebut yang turut menentukan corak dan gambaran kepribadiann seseorang setelah dewasa.

Prinsip serta harapan-harapan orang tua dalam bidang pendidikan anak beraneka ragam coraknya, ada yang menginginkan anaknya menjalankan disiplin keras, ada yang menginginkan anaknya lebih banyak kebebasan dalam berpikir maupun bertindak. Ada orang tua yang terlalu melindungi anak, ada yang bersikap acuh terhadap anak. Ada yang mengadakan suatu jarak dengan anak dan ada pula yang menganggap anak sebagai teman.

Adapun pola asuh orang tua yang diterapkan itu berbeda-beda tergantung pada status sosial, budaya tempat tinggal serta latar belakang pekerjaan orang tua. Tiap-tiap pola asuh yang diterapkan itu mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri. Pola asuh orang tua dalam mendidik anak sangat berpengaruh terhadap perilaku anak. Perilaku anak kadang-kadang tumbuh menjadi perilaku pro-sosial dan kadang menjadi perilaku antisosial. Perilaku pro-sosial adalah perilaku yang sangat didambakan oleh semua orang tua, sedangkan perilaku antisosial adalah perilaku anak yang kurang baik, tidak percaya diri, kurang mandiri, arogan dan bertindak agresif. Hal ini dipertegas oleh Kornat, bahwa pola asuh yang dianut orang tua dalam mendidik anak akan berhubungan dengan perilaku anak yang

antisosial.⁵⁶ Pola asuh orang tua yang salah dapat menghasilkan individu yang kurang matang.

Anak yang memiliki kemandirian tinggi cenderung lebih berhasil dalam melakukan apa yang ia inginkan. Rasa mandiri anak perlu dibangun sejak dini, karena membutuhkan proses bertahap. Mengenai perkembangan kemandirian dan kepercayaan antara anak dengan orang tua ditemukan bahwa jika anak merasa aman, maka anak akan lebih mau melakukan penjelajahan sendiri, lebih mampu mengelola stress, mempelajari ketrampilan baru, dan berhubungan dengan orang lain serta memiliki kepercayaan lebih bahwa mereka cukup kompeten untuk menghadapi lingkungan yang baru.

Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkan kembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Potensi jasmaniah dan rohaniyah anak diupayakan tumbuh dan berkembang secara selaras. Potensi jasmaniah anak diupayakan pertumbuhannya secara wajar melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, seperti pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Sedangkan potensi rohaniyah anak diupayakan pengembangannya secara wajar melalui usaha pembinaan intelektual, perasaan, dan budi pekerti.

Perihal memilih lembaga pendidikan yang paling tepat bagi anak juga merupakan agenda penting bagi para orang tua. Lembaga pendidikan tidak hanya berpengaruh pada perkembangan kognitif atau intelektual semata, melainkan berpengaruh pula pada perkembangan kepribadian anak, di mana ia akan bersosialisasi dengan sesama teman, guru, dan lingkungan di dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan. Sehubungan dengan itu, maka orang tua hendaklah pandai-pandai dalam mengarahkan anaknya tatkala hendak memasuki sebuah lembaga pendidikan.

Hal ini berarti pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara cocok dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.

Dalam proses pendidikan, prestasi belajar itu merupakan hasil yang telah dicapai oleh anak didik yang diwujudkan dengan angka atau huruf sebagai hasil nilai belajar setelah melakukan tes atau ulangan. Prestasi belajar yang tinggi merupakan idaman atau kebanggaan bagi setiap siswa, bahkan bukan hanya merupakan mereka saja namun juga orang-orang yang

² Nurmasyithah Syamaun, *Dampak Pola Asuh & Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*, (Yogyakarta : Ar-ruz Media, 2012), Cet. Ke-1, h. 27

ada di sekelilingnya. Dalam proses belajar untuk mencapai suatu prestasi, pasti tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang melatar belakangnya.

Banyak orang mengatakan bahwa anak berprestasi di sekolah disebabkan karena keterlibatan orang tua yang sangat intensif di rumah dalam membantu anak menyelesaikan tugas-tugas di sekolah dan termasuk pula dalam membantu menyelesaikan kesulitan anak dalam belajar. Namun demikian cara yang ditempuh oleh orang tua dalam menciptakan suasana belajar anak di rumah tidaklah sama antara keluarga satu dengan yang lainnya. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai latar belakang kehidupan keluarga yang bersangkutan. Akan tetapi pada prinsipnya peran orang tua dalam menciptakan suasana belajar anak di rumah sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak di sekolah. Untuk itu berbagai upaya orang tua dalam mendidik anak di rumah perlu sekali dicarikan formatnya sehingga dapat dijadikan contoh dan ditiru oleh semua orang tua pada umumnya dalam menghantarkan pendidikan anaknya kelak.

Penelitian berfokus pada jenjang SMP, karena mengingat ketergantungan anak pada orang tuanya sudah berkurang dari jenjang sebelumnya (SD), sedangkan anak-anak sudah mulai memperhatikan hasil belajar mereka untuk meraih hasil yang terbaik di jenjang yang lebih tinggi (SMA dan Perguruan Tinggi). Peneliti memilih SMPN 1 Gembong Pati sebagai lokasi penelitian, mengingat SMP tersebut merupakan sekolah yang berprestasi unggul dalam bidang akademiknya. Selain itu karena faktor orang tua siswa yang heterogen (mempunyai latar belakang yang beragam), yaitu pegawai negeri, wiraswasta dan petani, sehingga menarik untuk mengetahui faktor apakah yang menentukan prestasi belajar yang relatif unggul tersebut.

Atas dasar pemikiran di atas, penulis merasa tertarik untuk membahas masalah tersebut khususnya yang berkenaan dengan pola asuh dalam lingkungan keluarga. Untuk itu penulis mengajukan skripsi dengan judul *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa-Siswi Kelas Viii Smpn 1 Gembong Pati Jawa Tengah*.

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana diungkapkan oleh Prof. Dr. Sugiyono penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁷

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), Cet. Ke-16, h. 14

Adapun jenis penelitian ini adalah *kuantitatif/ statistik Deskriptif* yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵⁸

Penelitian yang penulis lakukan termasuk dalam tipe korelasi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto bahwa penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara 2 variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.⁵⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Gembong Pati Jawa Tengah. Terletak di daerah tengah kecamatan Gembong, Dengan alasan prestasi akademik para siswanya yang cukup bagus dan juga para siswanya berasal dari keluarga yang heterogen.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan mei 2014 sampai juni 2014, sesuai dengan jadwal akademik SMPN 1 Gembong Pati

C. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁶⁰ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas dua SMPN 1 Gembong Pati yang berjumlah 125 siswa.

D. Variabel Penelitian

Menurut Prof. Dr. Sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶¹ Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu :

1. Variabel bebas (*independent variabel*) : pola asuh orang tua dengan tipe otoriter, permisif, dan demokratis
2. Variabel terikat (*dependent variabel*) : prestasi hasil belajar siswa

E. Teknik Pengambilan Data

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian. Untuk memperoleh data-data lapangan ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

⁵⁸ *Ibid.* hal. 14

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), Cet. Ke-15, h. 14

⁶⁰ *Ibid.* Hal. 173

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*,... Hal. 61

1. Observasi, sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan dengan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.⁶² Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi umum SMP N 01 Gembong Pati.
2. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya.⁶³ Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, kurikulum, visi dan misi didirikan SMP N 01 Gembong Pati, serta data prestasi belajar siswa.
3. Angket atau kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁴ Dalam hal ini pertanyaan yang diajukan kepada para siswa dalam angket ini adalah mengenai pola asuh. Angket diberikan kepada siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi siswa. Pengukuran materi angket menggunakan skala Likert dan skala Guttman, karena skala Likert cocok digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan konsepsi atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sedangkan Guttman dilakukan bila ingin mendapat jawaban yang tegas.⁶⁵ Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.⁶⁶ Instrumen ini digunakan untuk mengungkap variabel. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu :
 - a. Jenis A yaitu kuesioner untuk mendapatkan data tentang pola asuh orang tua dilihat dari data pribadi siswa yang mengacu pada instrumen pola asuh orang tua. Kuesioner ini diisi oleh siswa SMP N 01 Gembong Pati. Kuesioner ini berupa pilihan ganda yang berisi pernyataan yang harus dijawab menggunakan skor 1 sampai dengan 4. Setiap jawaban responden yang menjawab Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak pernah diberi skor sebagai berikut:

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian*,... Hal. 203

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,... Hal. 274

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*,... Hal. 199

⁶⁵ *Ibid.*, Hal 134 dan 139

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,... Hal. 195

Gradiasi Nilai

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

- b. Jenis B yaitu kuesioner untuk mencocokkan hasil kuesioner yang diberikan kepada siswa. Kuesioner ini diisi oleh orang tua siswa SMP N 01 Gembong Pati. Kuesioner berupa check list yang berisi pernyataan yang harus dijawab menggunakan skor 1 dan 0. Kuesioner pola asuh orang tua terdiri dari 14 pertanyaan dengan 2 kemungkinan jawaban. Setiap jawaban yang menjawab Iya dan Tidak diberi skor sebagai berikut.

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Iya	1	Iya	0
Tidak	0	Tidak	1

F. Instrumen Penelitian

Penelitian pola asuh orang tua merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Ada dua macam data yang dikumpulkan yaitu data pola asuh orang tua dan data tentang prestasi hasil belajar siswa SMP N 01 Gembong Pati Jawa Tengah :

1. Perencanaan, meliputi pembuatan instrumen, menentukan kisi-kisi butir soal dan kategorisasi
2. Penulisan butir soal
 - a. Melakukan analisis terhadap butir-butir soal instrumen penelitian. Instrumen yang telah dibuat terlebih dahulu akan dikonsultasikan kepada ahli yang berpengalaman dalam bidang pendidikan, yaitu dosen pembimbing sebanyak 1 orang.

Berdasarkan konsultasi, jika terdapat item angket yang kurang tepat, baik isi, kalimat, tata tulis maupun kebenaran item dan option angket, akan segera ditindaklanjuti dengan melakukan pembetulan sesuai dengan hasil konsultasi. Selain itu juga diuji cobakan kepada siswa dan teman sejawat untuk mengetahui keterbacaan angket, dari segi bahasa, penulisan, dan konten.

- b. Menganalisa hasil, analisis butir soal, melihat pada jawaban, dan peninjauan saran-saran.
- c. Mengadakan revisi, yaitu terhadap item-item yang dirasa kurang baik, dengan acuan pada data yang diperoleh pada waktu menganalisis.
- d. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Untuk mengukur variabel ini, penulis menggunakan nilai rata-rata semester 1 dari raport kelas VIII.

G. Analisa Data

Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, secara garis besar pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu :

1. Persiapan. Kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain :
 - a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi
 - b. Memeriksa isi instrumen
 - c. Mengecek macam isian data
2. Tabulasi. Kegiatan dalam langkah tabulasi ini antara lain :
 - a. Memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor.
 - b. Memberikan kode pada semua variabel
3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

Untuk mencari adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa penulis menggunakan analisa statistik dengan rumus *ANOVA*. Karena data ini mempunyai tiga sampel secara bersama-sama. Secara operasional analisis data Anova dilakukan melalui tahapan berikut :

a. Mencari rata-rata dari data hasil masing-masing

$$\bar{x}_i = \frac{\sum X}{n}$$

b. Mencari variansi dari setiap data

$$S_i^2 = \frac{(X_1 - \bar{X}_i)^2 + (X_2 - \bar{X}_i)^2 + \dots}{N - 1}$$

c. Mencari rata-rata seluruh data

$$\bar{x} = \frac{\sum X_1 X_2 X_3}{\sum N}$$

d. Mencari SST

$$SST = \sum (X_i - \bar{X})^2$$

e. Mencari SSE

$$SSE = \sum (X_i - \bar{X}_i)^2$$

f. Mencari MST = $\frac{SST}{K - 1}$

g. Mencari MSE = $\frac{SSE}{N - K}$

h. Kemudian mencari F = $\frac{MST}{MSE}$

Keterangan:

MST = Mean Square total

MSE = Mean Square Error

SSE = Sum Square Error

SST = Sum Square Total

N = Jumlah seluruh anggota sampel

n = jumlah masing-masing kelompok sampel

K = jumlah kelompok sampel

SUMBER VARIANSI	DERAJAT BEBAS	SS	MS	F
Perlakuan	K - 1	SST	MST	F = MST / MSE
	N - K	SSE	MSE	
				Ho ditolak bila $F_h > F_{tabel} (\alpha; - ; -)$

Pembahasan

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Gembong Pati Jawa Tengah, di kelas VIII yang terdiri dari 6 kelas yaitu VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E dan VIII F, yang keseluruhan berjumlah 178 siswa.

SMPN 1 Gembong Pati Jawa Tengah memiliki visi membentuk peserta didik beriman, bertaqwa, berprestasi, santun dalam perilaku, dan cinta tanah air. Misi dari sekolah ini adalah mewujudkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agamanya, mewujudkan penyelenggaraan proses pembelajaran berkualitas berbasis CTL dan ICT untuk mengoptimalkan seluruh potensi peserta didik, mewujudkan prestasi, ketrampilan, kepribadian luhur, akhlaq mulia, dan kecakapan hidup, mewujudkan persentase kelulusan 100%, mewujudkan > 90% lulusan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mewujudkan KKM semua mata pelajaran 7,50, mewujudkan prestasi

akademik dan non akademik untuk memperoleh kejuaraan tingkat kabupaten, mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap dan berwawasan ke depan, mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkompeten, mewujudkan prasarana dan sarana pendidikan yang lengkap dan terpelihara, mewujudkan pengelolaan administrasi sekolah berbasis teknologi informasi, mewujudkan pembiayaan pendidikan yang akuntabel, mewujudkan penilaian hasil belajar peserta didik berbasis teknologi informasi, mewujudkan kedisiplinan, perilaku santun, dan beretika, dan mewujudkan rasa cinta tanah air dan budaya bangsa.

2 Deskripsi Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Mei – 7 Juni 2014,	
Memberikan surat izin penelitian	: 30 Mei 2014
Membagikan angket penelitian	: 2 – 3 Mei 2014
Mengambil angket penelitian	: 4 – 5 Mei 2014

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Profil Siswa

Data responden penelitian diperoleh dari siswa-siswi dan orang tua SMPN 1 Gembong Pati Jawa Tengah yang berjumlah 178 siswa dan 178 wali murid, akan tetapi angket yang kembali hanya 135 dari siswa dan 125 dari orang tua. Jadi dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 125 responden.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil analisis skala yang telah diisi oleh siswa dan orang tua SMPN 1 Gembong Pati Jawa Tengah. Skala yang digunakan adalah skala pola asuh orang tua dan skala hasil prestasi belajar siswa yang diaktualisasikan di dalam nilai raport. Skala pola asuh digunakan untuk mengetahui tipe pola asuh orang tua dan skala hasil prestasi belajar digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa.

Peneliti mengkategorikan subjek penelitian menjadi tiga, yaitu rendah, sedang dan tinggi yang dapat dikategorikan berdasarkan kelompok hitung sesuai *mean* hipotetik maupun *mean* empirik.

Data hasil penelitian terdiri dari tiga variabel bebas yaitu variabel pola asuh otoriter (X_1), pola asuh permisif (X_2), dan pola asuh demokratis (X_3) serta variabel terikat yaitu hasil prestasi belajar (Y). pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi data meliputi *mean* atau rata-rata, median, modus dan standar deviasi atau simpangan baku masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data juga menyajikan frekuensi kategori masing-masing variabel. Untuk

mengetahui deskripsi masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini.

b. Deskripsi Data Angket Siswa

1) Pola Asuh Orang Tua

Data pola asuh orang tua SMPN 1 Gembong Pati Jawa Tengah diperoleh dari instrument berupa angket kuesioner yang telah diisi oleh siswa kelas VIII SMPN 1 Gembong. Angket kuesioner ini memiliki tiga aspek yang diteliti yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis.

Tabulasi data merupakan pembagian skor pada setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan. Setiap pernyataan memiliki 4 kriteria jawaban dengan pemberian skor dimulai dari 1, 2, 3 dan 4.

Instrument penelitian untuk pola asuh otoriter memiliki jumlah soal valid sebanyak 11 butir sehingga diperoleh skor ideal tertinggi adalah $11 \times 4 = 44$, pola asuh permisif memiliki jumlah soal valid sebanyak 13 butir sehingga diperoleh skor ideal tertinggi adalah $13 \times 4 = 52$, dan pola asuh demokratis memiliki jumlah soal valid sebanyak 14 butir sehingga diperoleh skor ideal tertinggi adalah $14 \times 4 = 56$ dan pola asuh otoriter memiliki skor ideal terendah adalah $11 \times 1 = 11$, pola asuh permisif memiliki skor ideal terendah adalah $13 \times 1 = 13$, dan pola asuh demokratis memiliki skor ideal terendah adalah $14 \times 1 = 14$. Kecenderungan pola asuh yang digunakan orang tua siswa dapat dilihat dari jumlah nilai skor yang paling tinggi. Namun tidak menutup kemungkinan ada siswa yang memiliki skor pola asuh yang sama.

Tabel dibawah ini akan menguraikan gambaran pola asuh orang tua siswa-siswi SMPN 1 Gembong

NO	POLA ASUH	JUMLAH	PERSENTASE (%)
1	Otoriter	30	24
2	Permisif	12	9.6
3	Demokratis	78	62.4
4	O-P	1	0.8
5	O-D	3	2.4
6	P-D	1	0.8
7	O-P-D	0	0
		125	100

Berdasarkan skor pola asuh di atas menunjukkan pola asuh orang tua yang dimiliki oleh siswa SMPN 1 Gembong Pati Jawa Tengah sebagai berikut.

- a) Orang tua siswa SMPN 1 Gembong Pati Jawa Tengah memiliki pola asuh otoriter sebanyak 30 atau 24%, pola asuh permisif 12 atau 9,6% dan pola asuh demokratis 78 atau 62,4%.
 - b) Hasil skor masing-masing pola asuh (otoriter, permisif, dan demokratis) ditemukan ada beberapa responden yang memiliki skor yang sama. Ada 1 siswa atau 0,8% siswa yang memiliki pola asuh Otoriter-Permisif (O-P), ada 3 siswa atau 2,4% yang memiliki pola asuh Permisif-Demokratis, dan ada 1 siswa atau 0,8% siswa memiliki pola asuh Permisif-Demokratis (P-D).
- 2) Pola Asuh Otoriter

Data pola asuh otoriter dideskripsikan berdasarkan data angket sebanyak 11 butir dengan jumlah responden 125 siswa. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai *Mean* (rata-rata), Median, Modus, Standar Deviasi, Varian, Minimum dan Maksimum sebagai berikut.

N		Mean	Med	Stnd. Dev	Min	Max	Mod
Valid	Gugur						
14	3	34,824	35	4,61775	24	49	35

Data yang diperoleh perlu ditentukan jumlah kelas intervalnya agar lebih mudah untuk ditabulasikan. Menentukan jumlah kelas interval yaitu dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log 125 = 7,91$ yang dibulatkan menjadi 8, sedangkan untuk menentukan panjang kelas dilakukan dengan mencari rentang data terlebih dahulu yaitu dengan cara mengurangi skor maksimal dengan skor minimal kemudian ditambah 1, $RD = (\text{maksimal} - \text{minimal}) + 1 = (49 - 24) + 1 = 26$. Panjang kelas dapat dicari dengan cara rentang data dibagi jumlah kelas = $RD : K = 26 : 8 = 3,25$ dibulatkan menjadi 4.

Distribusi frekuensi pola asuh otoriter

NO	SKOR	FREKUENSI		
		ABSOLUT	RELATIF (%)	KOMULATIF
1	24 - 27	8	0.064	0.064
2	28 - 31	19	0.152	0.216
3	32 - 35	49	0.392	0.608
4	36 - 39	28	0.224	0.832
5	40 - 43	17	0.136	0.968
6	44 - 47	2	0.016	0.984
7	48 - 51	2	0.016	1
8	52 - 55	0	0	1
	TOTAL	125	1	

Histogram pola asuh orang tua otoriter

3) Pola Asuh Permisif

Data pola asuh permisif dideskripsikan berdasarkan data angket sebanyak 13 butir dengan jumlah responden 125 siswa. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai *Mean* (rata-rata), Median,

Modus, Standar Deviasi, Varian, Minimum dan Maksimum sebagai berikut.

Perhitungan Deskriptif Pola Asuh Permisif

N		Mean	Med	Std.	Min	Max	Mod
Valid	Gugur			Dev			
14	1	29,456	29	5.27548 2	19	45	29

Data yang diperoleh perlu ditentukan jumlah kelas intervalnya agar lebih mudah untuk ditabulasikan. Menentukan jumlah kelas interval yaitu dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log 125 = 7,91$ yang dibulatkan menjadi 8, sedangkan untuk menentukan panjang kelas dilakukan dengan mencari rentang data terlebih dahulu yaitu dengan cara mengurangi skor maksimal dengan skor minimal kemudian ditambah 1, $RD = (\text{maksimal} - \text{minimal}) + 1 = (45 - 19) + 1 = 27$. Panjang kelas dapat dicari dengan cara rentang data dibagi jumlah kelas = $RD : K = 27 : 8 = 3,375$ dibulatkan menjadi 4.

Distribusi frekuensi pola asuh permisif

NO	SKOR	FREKUENSI		
		ABSOLUT	RELATIF (%)	KOMULATIF
1	19 – 22	9	0.072	0.072
2	23 – 26	27	0.216	0.288
3	27 – 30	46	0.368	0.656
4	31 – 34	22	0.176	0.832
5	35 – 38	12	0.096	0.928
6	39 – 42	6	0.048	0.976
7	43 – 46	3	0.024	1
8	47 – 50	0	0	1
	TOTAL	125	1	

Histogram pola asuh orang tua permisif

4) Pola Asuh Demokratis

Data pola asuh demokratis dideskripsikan berdasarkan data angket sebanyak 14 butir dengan jumlah responden 125 siswa. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai *Mean* (rata-rata), Median, Modus, Standar Deviasi, Varian, Minimum dan Maksimum sebagai berikut.

Perhitungan Deskriptif Pola Asuh Demokratis

N		Mean	Med	Std. Dev	Min	Max	Mod
Valid	Gugur						
14	0	37,832	37	5,79312	22	54	36

Data yang diperoleh perlu ditentukan jumlah kelas intervalnya agar lebih mudah untuk ditabulasikan. Menentukan jumlah kelas interval yaitu dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log 125 = 7,91$ yang dibulatkan menjadi 8, sedangkan untuk menentukan panjang kelas dilakukan dengan mencari rentang data terlebih dahulu yaitu dengan cara mengurangi skor maksimal dengan skor minimal kemudian ditambah 1, $RD = (\text{maksimal-minimal}) + 1 =$

NO	SKOR	FREKUENSI		
		ABSOLUT	RELATIF (%)	KOMULATIF
1	22 - 25	4	0.032	0.032
2	26 - 29	5	0.04	0.072
3	30 - 33	15	0.12	0.192
4	34 - 37	38	0.304	0.496
5	38 - 41	26	0.208	0.704
6	42 - 45	24	0.192	0.896
7	46 - 49	12	0.096	0.992
8	50 - 54	1	0.008	1
	TOTAL	125	1	

33. Panjang kelas dapat dicari dengan cara rentang data dibagi jumlah

Skor Pola Asuh Demokratis

c. Deskripsi data angket orang tua

1) Pola Asuh Orang Tua

Data pola asuh orang tua SMPN 1 Gembong Pati Jawa Tengah diperoleh dari instrument berupa angket kuesioner. Kuesioner pola asuh orang tua memiliki tiga aspek yang diteliti yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis.

Tabulasi data merupakan pembagian skor pada setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan

bobot yang telah ditetapkan. Setiap pernyataan memiliki 2 kriteria jawaban dengan pemberian skor 0 dan 1.

Instrument penelitian untuk pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis memiliki jumlah butir soal valid masing-masing sebanyak 14 butir sehingga diperoleh skor ideal tertinggi masing-masing gaya belajar adalah $14 \times 1 = 14$ dan skor ideal terendah adalah $14 \times 0 = 0$

Kecenderungan pola asuh yang digunakan orang tua siswa dapat dilihat dari jumlah nilai skor yang paling tinggi. Namun tidak menutup kemungkinan ada siswa yang memiliki skor pola asuh yang sama.

Skor pola asuh orang tua

NO	POLA ASUH	JUMLAH	PERSENTASE
1	Otoriter	18	14.4
2	Permisif	4	3.2
3	Demokratis	92	74.4
4	O-P	0	0
5	O-D	11	8.8
6	P-D	0	0
7	O-P-D	0	0
		125	

Berdasarkan skor pola asuh di atas menunjukkan pola asuh orang tua yang dimiliki oleh siswa SMPN 1 Gembong Pati Jawa Tengah sebagai berikut.

- a) Orang tua siswa SMPN 1 Gembong Pati Jawa Tengah memiliki pola asuh otoriter sebanyak 18 atau 14,4%, pola asuh permisif 4 atau 3,2% dan pola asuh demokratis 92 atau 74,4%.
- b) Dari hasil skor masing-masing pola asuh (otoriter, permisif, dan demokratis) ditemukan ada responden yang memiliki skor yang samaa. Ada 11 siswa atau 8,8% siswa yang memiliki pola asuh Permisif-Demokratis(O-D).

2) Pola Asuh Otoriter

Data pola asuh otoriter dideskripsikan berdasarkan data angket sebanyak 14 butir dengan jumlah responden 125 siswa. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai *Mean* rata-rata), Median, Modus, Standar Deviasi, Varian, Minimum dan Maksimum sebagai berikut.

Perhitungan Deskriptif Pola Asuh Otoriter

N		Mean	Med	Stnd. Dev	Mi n	Max	Mode
Valid	Gugur						
14	0	8,232	8	2.416796	3	14	8

Data yang diperoleh perlu ditentukan jumlah kelas intervalnya agar lebih mudah untuk ditabulasikan. Menentukan jumlah kelas interval yaitu dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log 125 = 7,91$ yang dibulatkan menjadi 8, sedangkan untuk menentukan panjang kelas dilakukan dengan mencari rentang data terlebih dahulu yaitu dengan cara mengurangi skor maksimal dengan skor minimal kemudian ditambah 1, $RD = (\text{maksimal-minimal}) + 1 = (14 - 3) + 1 = 12$. Panjang kelas dapat dicari dengan cara rentang data dibagi jumlah kelas = $RD : K = 12 : 8 = 1,5$ dibulatkan menjadi 2.

Distribusi frekuensi pola asuh otoriter

NO	SKOR	FREKUENSI		
		ABSOLUT	RELATIF (%)	KOMULATIF
1	3 - 4 G	6	0.048	0.048
2	5 - 6	28	0.224	0.272
3	7 - 8	35	0.28	0.552
4	9 - 10	33	0.264	0.816
5	11 - 12	16	0.128	0.944
6	13 - 14	7	0.056	1
7	G 14 - 16	0	0	1
8	17 - 18	0	0	1
	TOTAL	125	1	

Histogram pola asuh orang tua otoriter siswa

3) Pola Asuh Permisif

Data pola asuh permisif dideskripsikan berdasarkan data angket sebanyak 14 butir dengan jumlah responden 125 siswa. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai *Mean* (rata-rata), Median, Modus, Standar Deviasi, Varian, Minimum dan Maksimum sebagai berikut.

Perhitungan Deskriptif Pola Asuh Permisif

N		Mean	Med	Stnd. Dev	Mi n	Max	Mode
Valid	Gugur						
14	0	4,576	4	2.499239	0	12	3

Data yang diperoleh perlu ditentukan jumlah kelas intervalnya agar lebih mudah untuk ditabulasikan. Menentukan jumlah kelas interval yaitu dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log 125 = 7,91$ yang dibulatkan menjadi 8, sedangkan untuk menentukan panjang kelas dilakukan dengan mencari rentang data terlebih dahulu yaitu dengan cara mengurangi skor maksimal dengan skor minimal kemudian ditambah 1, $RD = (\text{maksimal-minimal}) + 1 =$

$(12 - 0) + 1 = 13$. Panjang kelas dapat dicari dengan cara rentang data dibagi jumlah kelas = $RD : K = 13 : 8 = 1,625$ dibulatkan menjadi 2.

Distribusi frekuensi pola asuh permisif

NO	SKOR	FREKUENSI		
		ABSOLUT	RELATIF (%)	KOMULATIF
1	0 - 1	17	0.136	0.136
2	2 - 3	29	0.232	0.368
3	4 - 5	36	0.288	0.656
4	6 - 7	25	0.2	0.856
5	8 - 9	15	0.12	0.976
6	10 - 11	2	0.016	0.992
7	12 - 13	1	0.008	1
8	14 - 15	0	0	1
	TOTAL	125	1	

Histogram pola asuh orang tua permisif siswa

4) Pola Asuh Demokratis

Data pola asuh demokratis dideskripsikan berdasarkan data angket sebanyak 14 butir dengan jumlah responden 125 siswa. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai *Mean* (rata-rata), Median,

Modus, Standar Deviasi, Varian, Minimum dan Maksimum sebagai berikut.

Perhitungan Deskriptif Pola Asuh Demokratis

N		Mean	Med	Std.	Mi	Max	Mode
Valid	Gugur			Dev	n		
14	0	10,68	11	1,899066	5	14	11

Data yang diperoleh perlu ditentukan jumlah kelas intervalnya agar lebih mudah untuk ditabulasikan. Menentukan jumlah kelas interval yaitu dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log 125 = 7,91$ yang dibulatkan menjadi 8, sedangkan untuk menentukan panjang kelas dilakukan dengan mencari rentang data terlebih dahulu yaitu dengan cara mengurangi skor maksimal dengan skor minimal kemudian ditambah 1, $RD = (\text{maksimal-minimal}) + 1 = (14 - 5) + 1 = 10$. Panjang kelas dapat dicari dengan cara rentang data dibagi jumlah kelas = $RD : K = 10 : 8 = 1,25$ dibulatkan menjadi 2.

Distribusi frekuensi pola asuh orang tua

NO	SKOR	FREKUENSI		
		ABSOLUT	RELATIF (%)	KOMULATIF
1	5 - 6	6	0.048	0.048
2	7 - 8	11	0.088	0.136
3	9 - 10	27	0.216	0.352
4	11 - 12	66	0.528	0.88
5	13 - 14	15	0.12	1
6	15 - 16	0	0	1
7	17 - 18	0	0	1
8	19 - 20	0	0	1
	TOTAL	125	1	

Histogram pola asuh orang tua demokratis

5) Deskripsi Data Angket Siswa dan Orang Tua

Data pola asuh orang tua SMPN 1 Gembong Pati Jawa Tengah diperoleh dari penggabungan angket kuesioner siswa dan orang tua. Angket kuesioner ini memiliki tiga aspek yang diteliti yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Peneliti juga memberikan empat kategori pada masing-masing jawaban, yaitu sangat selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (K), dan tidak pernah (TP) dengan skor standar untuk masing-masing kategori.

Untuk mengetahui validitas item angket pola asuh orang tua dari 125 orang, diambil dari r tabel product moment dengan taraf signifikan 5%, diketahui r tabel = 0,176. Tiap item dikatakan valid jika nilai r hitung > r tabel (0,176). Item dikatakan gugur jika nilai r hitung < r tabel (0,176). (lihat lampiran)

Untuk mengetahui reliabilitas alat tes (angket) untuk pola asuh orang tua dari 125 orang, diambil dari r tabel product moment dengan taraf signifikan 5%, diketahui r tabel = 0,176. Reliabilitas alat tes dikatakan reliabel minimal sebesar 0,6 atau paling tidak reliabilitas > r tabel. (lihat lampiran)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 penggolongan untuk mengetahui kriteria pola asuh orang tua, yaitu otoriter, permisif dan demokratis. Sesuai dengan tabulasi data maka pola asuh orang tua dapat dikatakan seperti tabel di bawah ini:

Pola asuh orang tua siswa-siswi

POLA ASUH ORANG TUA	JUMLAH	PERSENTASE (%)
OTORITER	28	22.4
PERMISIF	12	9.6
DEMOKRATIS	85	68
JML	125	100

Tabel menunjukkan distribusi pola asuh orang tua siswa-siswi SMPN 1 Gembong. Berdasarkan skor diatas, siswa-siswi SMPN 1 Gembong Pati Jawa Tengah memiliki pola asuh otoriter sebanyak 28 atau 24,4%, pola asuh permisif 12 atau 9,6% dan pola asuh demokratis 85 atau 68%.

d. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi hasil belajar siswa-siswi SMPN 1 Gembong, maka terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis metode analisa statistic Anova dengan rumus sebagai berikut:

SST	_____
K - 1	_____
SSE	_____
N - K	_____

Ada tidaknya pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi hasil belajar dilakukan dengan menggunakan analisa variansi satu arah untuk uji hipotesis penelitian. Penilaian hipotesis didasarkan pada analogi:

1. Ha, apabila terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi hasil belajar siswa-siswi SMPN 1 Gembong.
2. Ho, apabila tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi hasil belajar siswa-siswi SMPN 1 Gembong.

Dasar pengambilan keputusan hipotesis didasarkan pada analogi :

1. Jika $F_{hitung} > F(\alpha; - 1; -)$ maka Ha diterima dan Ho ditolak.
2. Jika $F_{hitung} < F(\alpha; - 1; -)$ maka Ha ditolak dan Ho diterima

Untuk mengetahui ada tidak pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi hasil belajar maka dilakukan dengan uji hipotesis metode analisis statistik *Anova*. Hasil dari korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Perhitungan Anova

SUMBER VARIANSI	DERAJAT BEBAS	SS	MS	F
Perlakuan	$K - 1 = 3 - 1 = 2$	$SST = 612.09$	$MST = 306.045$	$F = MST / MSE$
	$N - K = 125 - 3 = 122$	$SSE = 6915.78$	$MSE = 56.687$	$= 306.045 / 56.687$
				$= 5.398$

Dalam menghitung uji hipotesis peneliti tidak hanya menghitung secara manual tetapi jugamenggunakan program SPSS. Tabel di bawah ini menunjukkan korelasi yang menggunakan SPSS.

ANOVA

PRESTASI					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	611.951	2	305.976	5.397	.006
Within Groups	6916.554	122	56.693		
Total	7528.506	124			

Dari hasil pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi hasil belajar diatas menunjukkan nilai $F = 5,398$, diketahui jika $F(0,05 ; 2 ; 122) = 3,07$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa F hitung ($5,398$) $> F$ tabel ($3,07$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat

hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi hasil belajar.

Untuk mengetahui pola asuh mana yang lebih berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar siswa-siswi SMPN 1 Gembong, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Descriptives Prestasi

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
1	28	71.0911	7.74434	1.46354	68.0881	74.0940	61.25	89.91
2	12	69.5400	5.62648	1.62423	65.9651	73.1149	58.67	76.33
3	85	75.2900	7.67572	.83255	73.6344	76.9456	55.16	87.58
Total	125	73.7974	7.79190	.69693	72.4180	75.1769	55.16	89.91

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis memberikan prestasi hasil belajar yang lebih tinggi, karena hasil rata-rata nilai dari pola asuh demokratis sebesar 75,29, sedangkan pola asuh otoriter 71,09 dan pola asuh permisif 69,54. Untuk mengetahui hasil test homogen uji hipotesis, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Test of Homogeneity of Variances Prestasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.295	2	122	.278

Data dapat dikatakan homogen jika, $\text{sig} > 0,05$. Dari data diatas menunjukkan bahwa $0,278 > 0,05$ berarti data dapat dikatakan homogen.

Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan interpretasi yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Prestasi belajar siswa

Prestasi belajar siswa yang diambil dari nilai rata-rata raport semester I. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan siswa SMPN 1 Gembong Pati kelas VIII adalah 73,80. ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa rata-rata berada pada taraf cukup baik. Pola asuh demokratis memberikan

prestasi belajar lebih tinggi lebih tinggi (75.2900) dibandingkan dengan pola asuh otoriter (71.0911) & demokratis (69.5400).

2. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa
Dilihat dari data pola asuh maka dihasilkan nilai prosentase pola asuh yang berbeda untuk ketiga pola asuh tersebut. Pola asuh otoriter mendapat nilai prosentasenya sebesar 22.4%, sedangkan pola asuh permisif mendapat nilai prosentase 9.6%, dan pola asuh demokratis mendapat nilai prosentase 68%. Jika dilihat dari prosentase maka pola asuh yang diterapkan orang tua siswa SMPN 1 Gembong Pati Jawa Tengah secara umum dapat dikatakan demokratis.
3. Hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa
Dari hasil penelitian yang diambil dari kedua angket diperoleh angka korelasi *Anova* 5,39. Angka ini diinterpretasikan dengan tabel *Anova*, ternyata *F* hitung lebih besar dari pada *F* tabel pada taraf signifikansi 5 % ($5,39 > 3,07$). Dengan demikian Hipotesa Alternatif (*H_a*) diterima, sedangkan Hipotesa Nol (*H_o*) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa berhubungan pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, Deni. (2014). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fudyartanta, Ki. (2011). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim & Wahib, Abdul (1991). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihartono, Dkk (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syamaun, Nurmasiyithah. (2012). *Dampak Pola Asuh Orangtua dan Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Santrock, John W. (2007). *Remaja jilid 1*. Terj Benedictine Widyastina. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. (2007). *Remaja jilid 2*. Terj Benedictine Widyastina. Jakarta: Erlangga.
- Zulihah, Siti, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tentang Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi dan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas Dua SLTP Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.